

BAB II LANDASAN TEORI

A. Masjid

1. Pengertian Masjid

Secara etimologis, masjid berasal dari bahasa Arab sajada- yasjudu- sujudan- masjidan bermakna sebagai tempat para hamba yang beriman bersujud melakukan ibadah mahdhah, berupa shalat wajib dan shalat sunah lainnya kepada Allah SWT. sementara dalam makna terminologinya masjid adalah tempat para hamba melakukan segala aktivitas, baik yang bersifat vertikal maupun horizontal, dalam kerangka beribadah kepada Allah SWT.⁷

Moh E. Ayub mendefinisikan masjid merupakan tempat orang-orang berkumpul dan melakukan shalat berjamaah, dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum muslimin. Di masjid pulalah tempat terbaik untuk melangsungkan shalat Jumat. Moh. Roqib juga mendefinisikan ada perbedaan arti musholla (langgar, jiwa) dengan masjid yang biasanya terletak pada sah atau tidaknya seseorang melakukan shalat Jumat.

Walaupun kedua kata ini terkadang memiliki makna yang sama, sebagai tempat beribadah dan menyembah kepada Yang Maha Kuasa, tetapi masjid lebih memiliki arti sebagai tempat orang berserah diri dalam arti yang seluas-luasnya bukan hanya sekedar untuk beribadah shalat saja.

Masjid diartikan sebagai tempat khusus untuk melakukan aktivitas ibadah dalam arti yang luas. Dewasa ini fungsi masjid mulai menyempit, tidak sebagaimana pada zaman Rasulullah SAW. Hal itu terjadi karena lembaga- lembaga sosial keagamaan semakin memadat, sehingga masjid terkesan sebagai tempat ibadah shalat saja. Pada mulanya masjid merupakan sentral kebudayaan masyarakat Islam, pusat organisasi

⁷Trisnawati, A. F. (2020). *Pemanfaatan Masjid Dalam Pembelajaran PAI Di SMPN 1 Jenangan*. Ponorogo

masyarakat, pusat pendidikan dan pusat pemukiman, serta sebagai tempat ibadah dan I'tikaf.

Kata “Masjid” terulang sebanyak dua puluh delapan kali di dalam Al-Qur'an. Dari segi bahasa, kata tersebut terambil dari akar kata “sajada – sujud”, yang berarti patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat dan takzim. Meletakkan dahi, kedua tangan, lutut dan kaki ke bumi, yang kemudian dinamai sujud oleh syari'at, adalah bentuk lahiriah yang paling nyata dari makna-makna di atas. Itulah sebabnya mengapa bangunan yang di khususkan untuk melaksanakan shalat dinamakan masjid, yang artinya tempat bersujud⁸.

Masjid (masjidun) mempunyai dua arti, arti umum dan arti khusus. Masjid dalam arti umum adalah semua tempat yang digunakan untuk sujud. Karena itu kata Nabi SAW, Tuhan menjadikan bumi ini sebagai masjid. Sedangkan masjid dalam pengertian khusus adalah tempat atau bangunan yang dibangun khusus untuk menjalankan ibadah, terutama shalat berjama'ah. Pengertian ini mengerucut menjadi, masjid yang digunakan untuk shalat Jum'at disebut Masjid Jami'. Karena shalat Jum'at diikuti oleh orang banyak, maka Masjid Jami' biasanya besar. Sedangkan masjid yang hanya digunakan untuk shalat lima waktu, bisa di perkampungan, bisa juga di kantor atau tempat umum, dan biasanya tidak terlalu besar atau sesuai dengan keperluan, disebut Musholla, artinya tempat shalat. Di beberapa daerah, mushalla terkadang diberi nama “langgar” atau “surau.

Berbagai catatan sejarah telah menorehkan mengenai kegemilangan peradaban Islam yang secara langsung disebabkan oleh olah cipta jasmani, ruhani dan intelektual di pusat peradaban, yaitu Masjid.

Akan tetapi kini banyak diantara masjid-masjid di Tanah Air yang memang masih memperlihatkan fungsinya yang sangat sempit. Masjid-masjid hanya ramai ketika shalat Jum'at dan Ramadhan, namun dihari-

⁸Afrizal, M (2014). *Penerapan Fungsi Pengorganisasian dalam Pelayanan Ibadah pada Jama'ah Masjid Agung An Nur Provinsi Riau* (Doctoraldisertation, Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasin Riau).

hari lain terasa sepi. Masyarakat masih menganggap masjid hanya sebagai tempat ibadah hingga melupakan sejarah berdirinya masjid itu sendiri.

Jadi, dapat penulis simpulkan bahwa masjid merupakan tempat untuk melaksanakan segala bentuk aktifitas umat Islam yang mencerminkan penghambaan diri kepada Allah SWT, baik berupa ibadah shalat, i'tikaf, pendidikan dan aktifitas yang lain.

B. Sejarah Masjid

Masjid didirikan pertama dalam Islam adalah masjid quba (diluar madinah), sewaktu Rasulullah memasuki kota madinah dimana didirikan pula kuliah-kuliah agama guna mendorong kaum muhajirin dan anshar melakukan kegiatan-kegiatan dan aktivitas.

Selanjutnya pada hari Jumat tanggal 12 Rabiul awal 1Hijriyah, bertepatan dengan 24 september tahun 622 M. Rasulullah Saw, Abu Bakar, Ali bin Abi Thalib memasuki kota yatsrib dengan mendapat sambutan yang hangat penuh kerinduan dan rasa hormat dari pendukungnya. Pada hari itu juga Nabi Saw mengadakan sholat jumat pertama kali dalam sejarah Islam dan beliau berkhotbah dihadapan kaum muhajirin dan kaum anshor. Sejak itu yastrib berubah namanya menjadi *madinatun Nabiyyin* artinya kota Nabi selanjutnya disebut madinah.⁹

Melihat dari konteks di atas, masjid pertama kali didirikan oleh Nabi Muhammad Saw sendiri, tatkala beliau hijrah bersama rombongan dari mekkah ke madinah yang didalamnya itu dilaksanakan berbagai kegiatan ibadah, melaksanakan shalat jumat, serta diadakan khutbah sebagai sarana dakwah untuk mendidik kaum muslimin. Pada saat bersamaan juga Nabi Saw mendirikan masjid sebagai sarana pendidikan bagi kaum umat Islam dan menyatukan umat Islam saat itu. Hal ini ditandai pada saat Rasulullah Saw memberikan kuliah kepada kaum muhajirin dan kaum anshor, serta menanamkan semangat untuk berjihad dan memperjuangkan ajaran-ajaran

⁹E, A. M. (2020). *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press.

Islam di masyarakat.

Perkembangan masjid erat kaitannya dengan perluasan wilayah Islam dan pembangunan kota-kota baru. Bila umat Islam menetap di suatu daerah, maka salah satu sarana yang paling penting adalah masjid, ketika umat Islam berhasil menguasai wilayah, maka dipersiapkan sebidang tanah yang lapang guna pembangunan masjid, sehingga masjid berkembang seiring dengan perkembangan Islam itu sendiri.

Ketika Nabi Muhammad SAW hijrah ke Madinah, beliau singgah ke sebuah negeri yang bernama Quba, di sana beliau membangun sebuah masjid, masjid ini bentuknya sederhana, berupa batas yang jelas yaitu dari susunan batu yang tidak beratap. Masjid Quba (12 Rabiul Awal 1 H/28 Juni 622 M) merupakan masjid yang pertama kali dibangun. Masjid ini tidak hanya sebagai tempat ibadah saja, tetapi tempat mempersatukan kaum muslimin antara kaum Muhajirin dan Anshor. Masjid ini juga berfungsi sebagai tempat bermusyawarah dan memutuskan berbagai masalah, baik itu berupa aqidah maupun muamalah.¹⁰ Sesampainya nabi di Kota Madinah, nabi juga membangun sebuah masjid yang dinamakan Masjid Nabawi (Masjid Nabi) yang terletak di pusat Kota Madinah.

Perkembangan masjid selanjutnya yaitu selama masa penaklukan Irak dan Afrika Utara abad ke-7, tentara muslim menyediakan area khusus di tengah pemukiman mereka untuk dibangun sebuah masjid, hal ini mengacu kepada Rasulullah ketika berada di Madinah. Ruang shalat tersebut berkembang menjadi bangunan-bangunan seiring dengan perkembangan jumlah tentara yang meluasnya hingga ke Kota Basrah, Kufah Fustat, Kairuan Model seperti ini kemudian ditiru di Bagdad (abad ke-8), Kairo (abad ke-10). Penaklukan di daerah Damaskus, Jerusalem, Luxor, dan Mada'in, mendorong kaum muslim segera mendirikan masjid di lokasi candi, gereja, dan tempat lainya¹¹. Perkembangan Islam berdampak positif

¹⁰ Mirdad, J., Nofrianti, M., Zahara, M., & Putra, Y. A. (2023). *Eksistensi Masjid dan Sejarah Umat Islam*. Prosiding Fakultas Ushulludin Adab dan Dakwah, 1(1), 249-258.

¹¹ Silaen, A., Sagala, D. S. W., Mahyuni, I. P. M., Simbolon, R. G. A., & Purba, Y. E. (2024). *Sejarah dan Perkembangan Masjid Al-Mashun Medan Sebagai Warisan Kesultanan Deli*.

terhadap perkembangan masjid, sebagai contoh, pada abad ke-7 di Kota Fustat, Kairo Mesir, semulanya hanya terdapat satu buah masjid yaitu Masjid Jami', namun pada abad ke-15 jumlah masjid membengkak hingga mencapai 130 masjid, ditambah lagi dengan masjid-masjid biasa, bangunan madrasah, pondok sufi, dan kuburan. Perkembangan besar-besaran jumlah masjid terjadi di Kota Aleppo, Damaskus dan Fez. Kecenderungan yang sama terjadi pula di Irak dan Iran sebelum penyerbuan bangsa Mongol ke daerah tersebut. Multifungsi masjid sudah terjadi pada masa Rasulullah dan mencapai puncaknya pada masa Turki Usmani. Di Istambul pada abad ke-16 memiliki masjid yang monumental, lima madrasah, dua sekolah dasar, rumah sakit, sekolah farmasi, penginapan para sufi, hotel untuk para musafir, tempat pemandian umum, mata air, dapur umum, perumahan untuk guru mengaji, dan kuburan para raja yang amat besar dan indah.

Menurut Ibn Khaldun ada dua jenis masjid yang terdapat di kota-kota muslim, yaitu masjid besar (jami') di bawah kontrol penguasa, digunakan untuk shalat jumat dan pertemuan-pertemuan akbar, dan masjid kecil yang didirikan dan dikelola oleh masyarakat biasa. Dengan bertambahnya kekuatan dan kemakmuran kerajaan Islam, fungsi masjid semakin berkurang, seperti terjadi pada pemerintahan Bani Abbas, ketika Bagdad dibangun didirikanlah istana sebagai pusat kegiatan pemerintah. Masjid tidak lagi sebagai pusat politik dan militer, namun masjid terus digunakan tempat khalifah atau amir menyampaikan informasi penting kepada rakyat. Lambat laun masjid putus hububungan dengan kegiatan politik dan mulai sebagai tempat peribadatan dan ilmu pengetahuan saja.¹²

Innovative: Journal Of Social Science Research, 4(3), 155-164.

¹² Haidar, M. A. (2019). *Nahdatul Ulama dan Islam di Indonesia: pendekatan fikih dalam politik*. PT Gramedia Pustaka Utama.

C. Peran dan Fungsi Masjid

1. Peranan Masjid

Masjid berperan sebagai penyumbang besar terhadap perkembangan pelajaran dan pendidikan serta menjadi sebuah sarana terpenting. Penggunaan masjid sebagai sarana pendidikan selain daripada tempat untuk melakukan aktivitas ibadah khusus adalah bersesuaian dengan inspirasi akhlak dan kemasyarakatan ummat islam.

Tempat pembelajaran yang paling utama dan berkesan adalah masjid karena belajar didalamnya dapat menghidupkan sunnah dan menghapuskan bidaah, hokum-hukum Allah SWT. Dapat dipelajari dan diamalkan. Masjid dapat menyediakan keperluan yang cukup karena ia menjadi tempat pertemuan umum bagi semua masyarakat.¹³

Peran masjid dalam pemberdayaan Masyarakat, masjid berperan besar bagi umat dalam melakukan perubahan nilai-nilai kehidupan dalam pengalaman beragama dan pembinaan umat melalui program kesalehan sosial dan ekonomi yang meliputi semangat spiritual yang diwujudkan jamaah masjid mempunyai kepedulian sosial yang diwujudkan dalam pemberian zakat, infaq dan shodaqoh, mempunyai sikap toleran dan kerelawanan dan membantu saudara-saudaranya yang terkena musibah. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong royongan didalam mewujudkan kesejahteraan bersama. Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.

Sejarah telah membuktikan fungsi dari peranan masjid tersebut. Masjid bukan hanya tempat sholat, melainkan sebagai pusat pendidikan, pengajian keagamaan, pendidikan, militer dan fungsi-fungsi sosial dan ekonomi lainnya. Nabi Muhammad SAW telah memerikan contoh fungsi masjid dalam membina dan mengatur kepentingan umat, baik bidang ekonomi, politik, sosial, pendidikan, militer dan lain sebagainya.

Sejarah juga mencatat, bahwa masjid Nabawi yang didirikan

¹³Mustari, M. I., & Jasmi, K. A. (2021). *Fungsi dan Peranan Masjid Dalam Masyarakat Hadhari*. Malaysia

Rosulullah sebagai:

1. Pusat ibadah
2. Pusat pendidikan dan pengajaran
3. Pusat penyelesaian problematika umat dalam aspek hukum (peradilan)
4. Pusat pemberdayaan ekonomi umat melalui Baitu Mal
5. Pusat informasi islam
6. Pernah sebagai pusat pelatihan militer dan urusan-urusan pemerintahan Rosulullah. Singkatnya, pada zaman Rosulullah, masjid dijadikan sebagai pusat Peradaban Islam.

Ada 3 peranan masjid yang paling penting ialah¹⁴:

- 1) Sebagai Sumber Aktivitas

Perkembangan dakwah Rasul dalam kurung waktu periode Madinah, juga tidak hanya dijadikan sebagai pusat ibadah yang khusus, tetapi juga mempunyai peranan yang sangat luas, diantaranya:

 - a) Kalender Islam dimulai dengan pendirian masjid yang pertama yaitu pada tanggal 12 Rabiul Awal permulaan tahun Hijriah, selanjutnya pada tanggal 1 Muharram.
 - b) Masjid pertama yang didirikan Rasul dijadikan sebagai tempat batas pertumbuhan agama Islam di Mekkah dan perkembangan agama Islam di Madinah.
 - c) Masjid menghubungkan ikatan yang terdiri dari kelompok orang Muhajirin dan Anshar dengan satu landasan keimanan kepada Allah SWT
 - d) Masjid didirikan oleh orang-orang yang taqwa secara bergotong royong untuk kemaslahatan bersama.¹⁵
- 2) Sebagai penampung Arus Informasi Modern
- 3) Kemakmuran Masjid

¹⁴Daud, M. (2021). *Teknologi Emansipasi dan Transendensi*. (35, Trans.) Bandung: Mizan.

¹⁵E, A. M. (2020). *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press.

2. Fungsi Masjid

Optimalisasi fungsi masjid merupakan bagaimana menjadikan masjid dapat berfungsi secara optimal (terbaik) dan berfungsi secara maksimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Masjid tidak sekedar hanya tempat ibadah mahdhah atau tempat sholat lima waktu saja melainkan dapat digunakan sebagai pusat pengembangan sumber daya dakwah.

Masjid telah mengalami perkembangan yang pesat, baik dalam bentuk bangunan maupun fungsi dan perannya. Hampir dapat dipastikan, dimana komunitas Islam berada, disitu ada masjid. Memang, umat Islam tidak bisa terlepas dengan masjid. masjid telah menjadi sarana berkumpul, menuntut ilmu, bertukar pengalaman, pusat dakwah dan lain sebagainya, disamping menjadi tempat beribadah.¹⁶

Masjid dari zaman klasik hingga zaman modern ini memiliki banyak fungsi dan kegunaan bagi umat Islam. Adapun fungsi tersebut antara lain:

a. Fungsi Edukatif

Sebagaimana telah disebutkan di depan, bahwa pada saat Rasulullah berhijrah dari kota Makkah ke kota Madinah. Langkah pertama yang dipikirkan dan dibangun beliau adalah masjid. Di masjid inilah seluruh muslim bisa membahas dan memecahkan persoalan hidup mereka. Di masjid diadakan musyawarah untuk mencapai berbagai tujuan, menjauhkan diri dari berbagai kerusakan dan meluruskan aqidah. Dengan adanya masjid, dijadikanlah tempat tersebut untuk berhubungan dengan Allah untuk memohon ketentraman, kekuatan, pertolongan, kesabaran, ketangguhan, kesadaran, kewaspadaan dan aktivitas yang penuh semangat.

Menurut Quraisy Shihab, ada sepuluh peranan masjid Nabawi di zaman Rasulullah antara lain: tempat ibadah, tempat konsultasi dan komunikasi, tempat pendidikan, tempat santunan sosial, tempat latihan militer, tempat pengobatan, tempat perdamaian dan pengadilan, aula

¹⁶Muslim, A. (2022, Desember). Manajemen Pengelolaan Masjid. *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 5(2), 105-114.

dan tempat menerima tamu, tempat tawanan perang, dan pusat penerangan dan pembelaan agama.

Begitu sentralnya fungsi masjid pada waktu itu, sehingga masjid tidak saja digunakan untuk melaksanakan shalat semata, tetapi lebih dari itu masjid berfungsi sebagai lembaga pendidikan Islam yang sangat urgen dalam mentransfer ilmu pengetahuan Islam. Di dalam masjid diadakan proses belajar Al-Qur'an, Al-Hadis, Fiqih, dasar-dasar agama, bahasa dan sastra Arab. Pendidikan bagi wanita juga dipentingkan, tetapi tidak bercampur dengan laki-laki. Rasulullah menyediakan waktu untuk secara khusus memberikan kuliah kepada kaum wanita.

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar Islam sebagaimana biasanya diselenggarakan oleh masyarakat Islam di seluruh dunia berkaitan dengan peristiwa-peristiwa besar bersejarah, seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad saw., Peringatan Isra' Mi'raj, peringatan 1 Muharram dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut diharapkan berdampak positif terhadap penanaman nilai keimanan di hati seseorang.¹⁷

Kegiatan PHBI merupakan upaya memperkenalkan berbagai peristiwa penting yang bersejarah. Peringatan dan perayaan hari besar Islam bertujuan untuk melatih seseorang untuk selalu berperan serta dalam upaya-upaya menyemarakkan syi'ar Islam dalam kehidupan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang positif dan bernilai baik bagi pengembangan internal ke dalam lingkungan masyarakat Islam maupun dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas.

¹⁷ Novan Ardy Wiyani (2019), Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa, Yogyakarta: Teras, h. 179

b. Fungsi Sosial Politik

Sosial politik dalam Islam tidak lain adalah dakwah itu sendiri. Sebaktu tujuan dakwah Rasulullah adalah agar umat kembali ke jalan Allah. Dan tempat untuk memberikan penyadaran tersebut masjid merupakan tempat yang kondusif. Begitu juga tujuan dakwah Nabi adalah untuk memakmurkan masjid sehingga umat Islam bersatu padu dalam ukhuwah Islamiah. Masjid merupakan tempat berkumpulnya orang-orang Islam. Masjid pada zaman Nabi menjadi pusat kegiatan untuk membina masyarakat demi terciptanya persatuan dan kesatuan dalam satu kesatuan sosial dan satu kesatuan politik. Kaum Anshar dan Muhajirin yang berasal dari daerah yang berbeda dengan membawa adat dan kebiasaan yang berbeda, sebelum bersatu membentuk masyarakat Islam, berasal dari suku-suku bangsa yang berselisih. Melalui masjidlah Rasulullah meletakkan dasar-dasar terbentuknya masyarakat yang bersatu padu secara internal. Tetapi juga diakui dan bahkan disegani oleh pihak lainnya.

c. Fungsi Ibadah

Kata masjid terulang sebanyak dua puluh delapan kali di dalam Al-Qur'an. Dari segi bahasa, kata tersebut terambil dari akar kata "sajada-sujud", yang artinya patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat dan ta'dhim.

d. Fungsi Pengabdian Kepada Masyarakat

Memakmurkan masjid berarti memakmurkan umat dalam arti yang luas. Masjid sebagai pusat pengabdian kepada masyarakat maksudnya setiap muslim hendaknya memberikan pelayanan untuk jama'ah masjid. Dengan demikian sifat tolong-menolong, kasih sayang dan saling memuliakan terbina melalui masjid. Salah satu contohnya adalah pengelolaan zakat, infak dan sedekah. Di zaman klasik Islam khususnya pengelolaan zakat dikelola dan dilaksanakan di masjid.

Dengan demikian terbentuk hubungan sosial kemasyarakatan yang saling memberikan haknya demi kepentingan masyarakat yang

lebih luas. Di zaman klasik telah terjadi bahwa orang kaya menyerahkan sebagian hartanya kepada petugas Baitul Mal. Baitul Mal adalah tempat pengumpulan harta hasil zakat, infak dan sedekah yang bertempat di masjid. Petugas Baitul Mal bekerja untuk mendata orang yang telah sampai haul dan nisab untuk membayar zakat. Setelah di data kemudian menariknya untuk dikumpulkan di baitul mal yang kemudian dibagikan secara adil kepada orang yang berhak menerimanya.

Di sisi lain orang-orang miskin tidak menunjukkan kemiskinannya karena telah terpenuhi segala hak mereka melalui zakat, infak dan sedekah yang dikelola melalui baitul mal yang diselenggarakan di masjid-masjid. Dengan demikian hati masyarakat terpaut kepada masjid, selanjutnya begitu masjid menjadi makmur dan ramai dengan jama'ah karena menjadi pusat dari berbagai aktivitas keagamaan, baik berupa kegiatan pendidikan, ibadah, sosial politik dan pengabdian kepada masyarakat. Itulah maksud masjid didirikan dengan jiwa yang bersih dan atas dasar taqwa.

Pada masa sekarang, masjid semakin perlu untuk difungsikan, diperluasjangkauan aktivitas dan pelayanannya serta ditangani dengan organisasi dan manajemen yang baik. Tegasnya, perlu tindakan reaktualisasi fungsi dan peran masjid dengan memberi warna dan nafas modern.

Secara prinsip, masjid adalah tempat membina umat, yang meliputi penyambung ukhuwah, wadah membicarakan masalah umat, serta pembinaan dan pengembangan masyarakat. Masjid mempunyai 2 fungsi utama yaitu sebagai pusat ibadah khusus (hablumminallah) dan pusat ibadah sosial (hablumminannaas). Di zaman Rasulullah dulu, masjid mempunyai fungsi sebagai pusat ibadah, tempat musyawarah, tempat memberifatwa, tempat mengadiliperkara, tempat menyambut tamu, tempat sosial, pernikahan, pengobatan dan latihan perang. Sedangkan sekarang fungsi masjid sebagai pusat informasi, pemeliharaan jenazah,

pendidikan formal dan non formal, tempat pertemuan bahkan perkantoran. Semuanya ini harus dioptimalkan untuk kemakmuran masjid dan kemajuan umat Islam. Untuk memfungsikan masjid sebagai sarana pemberdayaan umat diperlukan berbagai strategi yang tepat. Ada lima strategi yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan fungsi masjid yakni :

- 1) Pembinaan kepemimpinan masjid (gaya kepemimpinan, syarat menjadi pemimpin masjid).
- 2) Pembinaan organisasi (organisasi garis dan staf, organisasi fungsional, bentuk-bentuk kegiatan pengurus, pembentukan panitia kegiatan masjid, job description, struktur organisasi dan pemilihan personil pengurus serta badan hukum masjid).
- 3) Pembinaan program kerja masjid (bidang peribadatan dan muamalah).
- 4) Pembinaan administrasi masjid (tugas kewajiban administrasi)
- 5) Pembinaan ketrampilan teknis SDM pengurus masjid.
- 6) Pemeliharaan perlengkapan masjid.

Adapun fungsi masjid yang utama diantaranya, adalah¹⁸:

- a. Tempat untuk melakukan ibadah
- b. Tempat untuk melakukan kegiatan pendidikan keagamaan
- c. Tempat bermusyawarah kaum muslimin
- d. Tempat konsultasi kaum muslimin
- e. Tempat kegiatan remaja Islam
- f. Tempat penyelenggaraan pernikahan
- g. Tempat pengelolaan shadqah, zakat dan infak

Sedangkan Moh. E. Ayyub mengemukakan Sembilan fungsi masjid, ialah:

- a. Masjid merupakan tempat muslim beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT

¹⁸Harahap, S. S. (2021). *Manajemen Masjid: Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa.

- b. Masjid adalah tempat kaum muslimin beritikaf, membersihkan diri untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/keagamaan
- c. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan yang timbul dalam masyarakat
- d. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan
- e. Masjid adalah tempat membina keutuhan jamaah dan bergotong royong didalam mewujudkan kesejahteraan bersama
- f. Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin
- g. Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya
- h. Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervise sosial.¹⁹

Masjid merupakan tempat terbaik untuk kegiatan pendidikan setelah lembaga pendidikan keluarga. Implikasi masjid sebagai lembaga pendidikan Islam adalah:

- 1) Mendidik Muslim untuk tetap beribadah kepada Allah SWT
- 2) Menanamkan rasa cinta kepada ilmu pengetahuan dan menanamkan solidaritas sosial, serta menyadarkan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sebagai insan pribadi, sosial dan warga negara.
- 3) Memberikan rasa ketenteraman, kekuatan, dan kemakmuran potensi-potensi ruhani manusia melalui pendidikan kesabaran, keberanian, kesadaran, perenungan, optimism dan mengadakan penelitian.

Fungsi masjid dapat lebih efektif, bila di dalamnya disediakan fasilitas-fasilitas tersedianya proses belajar mengajar. Fasilitas yang diperlukan adalah sebagai berikut:

- 1) Perpustakaan, yang menyediakan berbagai buku bacaan dengan berbagai disiplin keilmuan.

¹⁹E, A. M. (2020). *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press.

- 2) Ruang diskusi, yang digunakan untuk berdiskusi sebelum atau sesudah shalat jama'ah.
- 3) Ruang kuliah, baik digunakan untuk training (tadrib) atau juga untuk madrasah diniyah.

D. Macam-macam Masjid

1. Masjid Negara

Masjid Negara merupakan tipe masjid yang ditetapkan oleh pemerintah pusat dan berkedudukan di ibu kota negara. Masjid Negara ini menjadi pusat kegiatan Islam di tingkat kenegaraan. Masjid Negara di Indonesia adalah Masjid Istiqlal Jakarta.

2. Masjid Nasional

Masjid Nasional merupakan masjid yang berkedudukan di ibu kota provinsi namun ditetapkan oleh pemerintah pusat. Dalam pengajuannya, Masjid Nasional ini diajukan oleh Gubernur namun ditetapkan oleh Kementerian Agama. Setelah penetapan, masjid yang diusulkan itu akan disematkan kata Masjid Nasional pada namanya. Contoh Masjid Nasional di Indonesia yaitu Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dan Masjid Nasional Baiturrahman Aceh.

3. Masjid Raya

Masjid Raya berkedudukan di ibu kota provinsi namun disahkan oleh Kantor Wilayah Departemen Agama setempat. Pengesahan ini yang membedakan antara Masjid Nasional dengan Masjid Raya. Masjid Nasional disahkan oleh pemerintah pusat, sedangkan Masjid Raya disahkan oleh pemerintah provinsi. Tipe Masjid Raya ini dapat ditemukan di semua ibu kota provinsi yang ada di Indonesia. Contoh Masjid Raya antara lain Masjid Raya KH Hasyim Asyari Jakarta, Masjid Raya Sumatera Barat, Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta, dan sebagainya.

4. Masjid Agung

Masjid Agung merupakan masjid kabupaten, yang ditetapkan oleh pemerintah kabupaten dan berkedudukan di ibu kota kabupaten.

Dengan demikian, Masjid Agung dapat ditemukan di semua ibu kota kabupaten/kota seluruh Indonesia. Masjid Agung ini digunakan untuk kegiatan-kegiatan keislaman yang diselenggarakan oleh pemerintah kabupaten setempat. Contoh Masjid Agung antara lain Masjid Agung Surakarta, Masjid Agung Sang Cipta Rasa Cirebon, Masjid Agung Muara Bungo, dan seterusnya.

5. Masjid Besar

Masjid Besar merupakan tipe untuk masjid yang berkedudukan di kecamatan dan ditetapkan oleh pemerintah kecamatan. Masjid Besar jumlahnya lebih banyak dari Masjid Agung karena tersebar di seluruh kecamatan yang ada di Indonesia. Contoh Masjid Besar antara lain Masjid Besar Al-Huda Rimbo Bujang, Masjid Besar Kecamatan Mangkubumi, Masjid Besar Kecamatan Kawalu, dan sebagainya.

6. Masjid Jami

Masjid Jami bisa jadi merupakan tipe masjid terbanyak yang ada di Indonesia. Pasalnya, Masjid Jami ini merupakan masjid di tingkat kelurahan/desa dan ditetapkan oleh pemerintah desa/kelurahan setempat. Masjid Jami umumnya menjadi pusat kegiatan keagamaan di wilayah permukiman, desa, atau kelurahan. Contohnya Masjid Nurul Falah, Desa Talang Rio, Kecamatan Air Rami, Kabupaten Mukomuko.

7. Masjid Bersejarah

Masjid Bersejarah ini merupakan masjid yang berada di kawasan peninggalan Kerajaan atau Wali Penyebar Agama Islam. Selain itu tipe Masjid Bersejarah juga diperuntukkan bagi masjid yang memiliki nilai besar dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Umumnya, Masjid Bersejarah ini dibangun oleh raja, sultan, wali, atau para pejuang kemerdekaan. Beberapa contoh Masjid Bersejarah antara lain Masjid Agung Demak, Masjid Sang Cipta Rasa, Masjid Baiturrahman Aceh, dan sebagainya.

8. Masjid di Tempat Publik

Masjid tipe ini merupakan masjid yang terletak di kawasan publik untuk memfasilitas masyarakat dalam melaksanakan ibadah.²⁰

E. Kegiatan Keagamaan Islam

1. Pengertian Kegiatan Keagamaan Islam

Pengertian agama sendiri berasal dari bahasa Sansekerta yang artinya “tidak kacau”. Agama di ambil dari dua akar suku kata, yaitu “a” yang berarti tidak, dan “gama” yang berarti “kacau”. Agama sebagai seperangkat bentuk dan tindakan simbolik yang menghubungkan manusia dengan kondisi akhir eksistensinya. Jadi agama dapat dirumuskan sebagai suatu sistem kepercayaan dan praktik dimana suatu kelompok manusia berjuang menghadapi masalah-masalah akhir kehidupan manusia. Jadi jika ditelusuri dari makna artinya, arti dari agama yang sesungguhnya yaitu aturan atau tatanan untuk mencegah kekacauan dalam kehidupan manusia.²¹

Agama sebagai refleksi atas cara beragama tidak hanya terbatas pada kepercayaan saja, akan tetapi merefleksikan dalam perwujudan-perwujudan tindakan kolektivitas umat (aktivitas keagamaan). Aktivitas keagamaan suatu umat beragama bukan hanya relasi dengan Allah swt. namun juga meliputi relasi dengan sesama makhluk.

Agama sebagai suatu realitas pengalaman manusia yang dapat diamati dalam aktivitas kehidupan umat manusia. Hal ini berarti, aktivitas keagamaan muncul dari adanya pengalaman keagamaan. Pada dasarnya agama itu lahir dan timbul dalam jiwa manusia, karena adanya perasaan aku dan karena merupakan kebutuhan rohani yang tidak bisa diabaikan keberadaannya, karena hal tersebut dapat menimbulkan adanya perasaan yang menjadi pendorong utama timbulnya rasa keberagamaan.

²⁰ Ciputra, W. (2022). *Mengenal 8 Tipe Masjid dan Beda Masjid Raya, Masjid Agung, dan Masjid Jami*. Jakarta: Februari.

²¹Hendro Puspito (2019), *Sosiologi Agama*, Bandung: Rosdakarya, h. 29.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa aktivitas keagamaan adalah segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan nilai-nilai agama, yang dijadikan sebagai rutinitas dalam kehidupan sehari-hari dan dijadikan pedoman dalam menjalin hubungan kepada Allah SWT. dan hubungan kepada umat manusia lainnya.

2. Tujuan Kegiatan Keagamaan Islam

Tujuan adalah suatu sasaran yang diharapkan tercapai dalam pelaksanaan pembentukan kepribadian muslim melalui kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. memenuhi semua petunjuknya dan menghindari semua larangannya. Allah SWT. memerintahkan umatnya untuk banyak bersyukur, sabar dan tawakkal. Dengan banyak bersyukur kepada Allah SWT. atas nikmat dan karunia yang di berikan merupakan manifestasi pengakuan bahwa diatas kita masih ada yang mengatur.

Kegiatan keagamaan bertujuan untuk terbentuknya seseorang yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia. Secara khusus kegiatan keagamaan bertujuan untuk memperdalam pengetahuan tentang agama, dan dapat mengamalkan serta sebagai upaya pembinaan perilaku beragama yang meliputi tanggung jawab, disiplin dan bekerjasama.²²

Dari beberapa pendapat tersebut mengenai tujuan kegiatan keagamaan dapat disimpulkan bahwa diadakannya kegiatan keagamaan bertujuan untuk mewujudkan seseorang yang senantiasa berakhlakul karimah yang diwujudkan dengan senantiasa menjalankan perintah Allah swt. Dan berusaha menjauhi segala larangannya serta memiliki jiwa sosial keagamaan serta mampu menerapkan norma- norma yang berlaku.

²² Ahmad Norman P (2020), Metodology Study Agama, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 9.

3. Macam-Macam Kegiatan Keagamaan Islam

a. Shalat Fardhu

Secara harfiah, shalat memiliki arti doa. Sedangkan shalat menurut syariah adalah ucapan dan pekerjaan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dan dengan syarat yang telah ditentukan. Shalat diwajibkan kepada semua orang Islam yang mukallaf (baligh dan berakal) dan suci, sehari semalam lima kali.²³ Berikut adalah lima waktu shalat yang diwajibkan dalam Islam yaitu :

1) Shalat Isya

Disebut shalat isya karena waktu pelaksanaannya dimulai saat gelapnya malam. Awal waktunya mulai hilangnya awan merah pada petang hari.

2) Shalat Subuh

Secara harfiah memiliki arti permulaan siang. Disebut demikian karena shalat subuh ini dikerjakan pada permulaan siang hari atau pagi hari.

3) Shalat Zuhur

Disebut sebagai shalat zuhur di karenakan shalat itu terlihat nyata pada pertengahan hari. Awal waktunya adalah semenjak matahari condong ke barat dan di tengah-tengah langit.

4) Shalat Ashar

Disebut ashar karena waktunya hampir dekat dengan waktu ghurub matahari terbenam. Awal waktunya ketika bayang-bayang bertambah panjang melebihi panjang bendanya.

²³ Amin Syukur (2020), Pengantar Studi Islam Semarang: Pustaka Nuun, h. 96.

5) Shalat Maghrib

Disebut maghrib karena shalat tersebut dikerjakan pada waktu matahari tenggelam, sampai dengan habisnya surut sesudah matahari tenggelam.²⁴

b. Shalat Dhuha

Shalat dhuha adalah shalat sunah yang dilaksanakan pada pagi sampai siang hari. Dari setelah matahari agak tinggi sampai sebelum masuk waktu zuhur. Waktu terbaik adalah dengan mengakhirkan sampai waktu agak siang (panas). Kira-kira antara jam 8 sampai jam 10. Hukum shalat dhuha adalah sunnah muakkad. Jumlah rakaat yang paling sedikit dua rakaat dan yang paling banyak dua belas rakaat, yang paling utama adalah delapan rakaat. Dikatakan shalat dhuha karena menghubungkan seorang hamba dengan penciptanya, dan shalat merupakan manifestasi penghambaan dan kebutuhan diri kepada Allah SWT.²⁵ Shalat yang dilakukan sebagai penyambut pagi dan wujud syukur atas karunia Allah tersebut memang memiliki sejuta keistimewaan yang tersembunyi. Hanya orang-orang yang bersungguh-sungguh menjaga dan menjalankannya. Shalat dhuha pun akan mendatangkan keberkahan yang luar biasa, baik dunia maupun diakhirat.

Masjid memiliki berbagai jenis kegiatan yang berhubungan dengan kesejahteraan masyarakat. Berikut adalah uraian lengkap tentang beberapa jenis kegiatan masjid yang berfokus pada kesejahteraan masyarakat:

- 1) Pelayanan Sosial: Masjid sering kali menyelenggarakan berbagai program pelayanan sosial untuk membantu masyarakat yang membutuhkan. Ini dapat mencakup pembagian makanan kepada

²⁴ Marzuqi Yahya (2021), Panduan Fiqh Imam Syafi'i, Jakarta: Al-Maghfirah, h. 27-29.

²⁵ Departemen Agama RI (2021), Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, h. 24.

fakir miskin, pakaian untuk kaum dhuafa, serta bantuan dalam bentuk obat-obatan dan peralatan medis. Masjid juga dapat menyediakan tempat penampungan sementara bagi mereka yang membutuhkan tempat tinggal.

- 2) Pendidikan Agama: Masjid berperan penting dalam menyediakan pendidikan agama kepada masyarakat. Kegiatan ini meliputi pengajaran Al-Qur'an, pengajian rutin, dan kelas-kelas agama yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama. Dengan meningkatkan pengetahuan agama, masjid membantu membentuk pribadi yang lebih baik dan memberikan landasan moral bagi masyarakat.
- 3) Pemberdayaan Ekonomi: Beberapa masjid melakukan upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan memberikan pelatihan keterampilan, membantu pendirian usaha mikro, atau memberikan akses ke sumber daya ekonomi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mencari nafkah dan mengurangi tingkat kemiskinan. Masjid juga dapat mengorganisir koperasi atau program tabungan dan pinjaman yang memberikan akses ke keuangan bagi masyarakat.
- 4) Kesehatan dan Kesejahteraan: Masjid dapat berperan sebagai pusat kegiatan kesehatan dengan menyediakan layanan kesehatan dasar seperti pemeriksaan kesehatan gratis, vaksinasi, atau penyuluhan kesehatan. Selain itu, masjid juga dapat menjalankan program-program kesejahteraan seperti bantuan pendidikan bagi anak-anak, program pengembangan keterampilan, dan bimbingan konseling.
- 5) Pengembangan Sosial dan Kelembagaan: Masjid juga dapat menjadi pusat pengembangan sosial dan kelembagaan dalam masyarakat. Mereka dapat menyelenggarakan diskusi, seminar, atau pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengatasi berbagai isu sosial. Masjid juga dapat

memfasilitasi kegiatan komunitas seperti kelompok studi, kelompok ibu-ibu, atau kegiatan pemuda yang membantu membangun solidaritas dan kerjasama dalam masyarakat.

Dengan berbagai jenis kegiatan ini, masjid berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Mereka tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga menjadi pusat kegiatan sosial, pendidikan, ekonomi, dan kesehatan yang berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan umat Muslim dan masyarakat luas.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Kegiatan Keagamaan Islam

Adapun faktor yang mempengaruhi kegiatan keagamaan sebagai berikut:

1) Motivasi

Motivasi dalam bahasa Inggris “motive”, berasal dari kata movere atau motion, yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak, dorongan yang timbul dari dalam individu.²⁶ Remaja sadar bahkan semangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan dengan cara meninjau ulang cara ia beragama dimasa kecil dulu. Mereka ingin menjadikan agama sebagai sesuatu lapangan baru untuk membuktikan pribadinya. Oleh karena itu ia tak mau lagi beragama sekedar untuk ikut-ikutan saja, biasanya semangat keagamaan yang seperti itu terjadi sebelum umur 17-18 tahun.

2) Lingkungan Keluarga

Bagi anak-anak, keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya. Dengan demikian kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaannya. Orang tua adalah pendidik utama dan terutama serta hakiki bagi anak, dan biasanya anak banyak bergantung kepada orang tua untuk turut dan

²⁶ Sarlito Wirawan Sarwono (2019), Pengantar Psikologi Umum, Jakarta:Raja Grafindo Persada, h. 137

ikhlas aktif dalam aktivitas keagamaan yang sangat diperlukan oleh seorang anak.

3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka, tetapi norma dan tata nilai yang terkadang lebih mengikat sifatnya. Misalnya lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan yang kuat akan berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa keagamaan anak, sebab kehidupan keagamaan terkondisi dalam tatanan nilai dan intuisi keagamaan. Keadaan seperti ini bagaimanapun berpengaruh dalam pembentukan keagamaan warganya.²⁷ Pengaruh lingkungan terhadap keagamaan remaja sangatlah besar, jika seorang remaja bergaul di lingkungan yang positif misalnya dengan seorang teman yang rajin mengikuti aktivitas keagamaan baik di sekolah maupun di rumah maka ia mempunyai kecenderungan untuk mengikutinya, begitupun dengan sebaliknya jika seorang remaja bergaul pada lingkungan yang negatif maka pengaruh keagamaan pada remaja pun negatif.

5. Indikator Kegiatan Keagamaan Islam

Terdapat beberapa indikator terhadap pemanfaatan masjid dalam kegiatan keagamaan islam yaitu:

a. Aspek Fungsional

Aspek fungsional ini dapat meliputi tentang:

- 1) Kegiatan Keagamaan
- 2) Kegiatan Pendidikan
- 3) Fasilitas Masjid²⁸

²⁷ Bambang Syamsul Arifin(2018), Psikologi Agama, Bandung: Pustaka Seia, h. 85

²⁸ Yunus, Y. (2020). Sosial-Budaya: Harmonisasi Agama dan Budaya dalam Pendidikan

b. Aspek Sosial

Aspek sosial ini dapat meliputi tentang:

- 1) Kegiatan Sosial
- 2) Komunitas dan Kebersamaan
- 3) Pemberdayaan Masyarakat²⁹

c. Aspek Spiritual

Aspek spiritual ini dapat meliputi tentang:

- 1) Pengembangan Spiritual
- 2) Kepuasan dan Dampak
- 3) Tantangan Spiritual³⁰



Toleransi. *Kalam: Jurnal Agama dan Sosial Humaniora*, 8(2), 1-26.

²⁹ Nasrullah, S. (2022). Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat (Studi di Desa Sidomekar Kecamatan Katibung Lampung Selatan). 76.

³⁰ Zanaria. (2022). Pendidikan dan Pemberdayaan Perempuan di Majelis Taklim Muslimat NU Cabang Kepahiang. 56.